

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah untuk menuju kedewasaan sehingga dapat mencapai perkembangan diri melalui pengajaran atau pembelajaran. Dalam UU No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berorientasi untuk mematangkan perkembangan peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul ketika mengikuti proses pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk meraih masa depan. Selain itu juga merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perannya di masa depan. Untuk menjadi manusia berkualitas tentu harus melalui proses pendidikan yang dapat meningkatkan kualitasnya dengan diimplementasikan kedalam proses pembelajaran. guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi yang sudah merambah ke dunia pendidikan, maka media dan sarana pembelajaran juga mulai diarahkan untuk memanfaatkan teknologi, dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara interaktif, efektif, produktif, konstruktif dan menyenangkan. Menurut Lestari (2018) teknologi dalam pendidikan merupakan suatu sistem yang

Salma Fauziyah Agustin, 2022

PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING IPS DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Di Kelas 8 SMPN 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menunjang atau membantu pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia adalah dengan memanfaatkannya untuk media pembelajaran, sumber belajar serta alat administratif. Daris (2021) mengatakan bahwa adanya teknologi tersebut membuat dunia menjadi tanpa batas, sehingga memudahkan peserta didik untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas dengan mudah. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.

Sebagaimana yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan jarak jauh yaitu pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan media lain. Sementara berdasarkan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh ditujukan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka serta memperluas dan mempermudah akses layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik belajar mandiri, terbuka dan belajar tuntas dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi. Sistem pendidikan jarak jauh mempermudah peserta didik untuk melakukan pembelajaran tanpa harus tatap muka secara langsung.

Pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dikenal dengan sebagai model pembelajaran *e-learning* atau daring. Menurut Hartanto (2016) *E-learning* merupakan sebuah inovasi yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, tidak hanya untuk penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah teknologi, informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan peserta didik agar dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Materi bahan ajar dalam penggunaan *e-learning* dapat divirtualisasikan dengan berbagai format sehingga dapat menarik dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik tidak hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan dari guru tetapi juga aktif dalam mengamati, melakukan mendemonstrasika dan sebagainya.

Salma Fauziah Agustin, 2022

PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING IPS DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Di Kelas 8 SMPN 15 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E-learning merupakan pembelajaran yang bahan ajarnya atau materinya disampaikan melalui media elektronik seperti *internet, intranet, satelit, tv, CDROM* dan lain-lain.. Salah satu platform yang menunjang pembelajaran *e-learning* adalah *Google Suite* untuk pendidikan. Menurut Eliot dkk (Munir, 2009) *G Suite* merupakan lingkungan perangkat lunak dengan aplikasi yang saling terkait serta memungkinkan peserta didik dan guru untuk melakukan proses belajar mengajar secara modern. Hal tersebut memungkinkan penggunaan beberapa produk *google* seperti untuk penyimpanan yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan *Google Drive*, menetapkan penjadwalan dengan *google Calendar*, kemudian *Google Dokumen* yang disertai dengan *Spreadsheet* dan *Slide*, serta ada juga *Google Form* yang dapat digunakan guru untuk mengumpulkan informasi. Perangkat utama dari *G Suite For Education* yaitu *Google Classroom* yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Google Classroom merupakan salah satu platform belajar daring (*online*) yang gratis dan tidak pernah digunakan untuk konten berbayar, yang dapat di akses pada *personal computer (PC)* maupun *smartphone* dengan menggunakan koneksi internet. Sebagaimana pendapat Su'uga dkk (2020) bahwa *Google Classroom* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik tanpa harus tatap muka langsung sehingga lebih efektif dan menghemat waktu serta tempat. Menurut Hasanuddin dkk (2018) *Google Classroom* media pembelajaran yang berbasis *online* sehingga mempermudah guru dalam pembelajaran dengan tidak menggunakan kertas lagi dan memanfaatkan fitur-fitur dalam *google classroom* untuk pembelajaran. Dengan menggunakan *google classroom* pembelajaran jarak jauh menjadi lebih mudah dan efisien sehingga peserta didik dapat belajar, bertanya, berpendapat, bertukar ide-ide serta mengumpulkan dan mengunduh tugas dari jarak jauh melalui *PC* ataupun *smartphone*.

Pembelajaran daring atau jarak jauh atau daring kini sudah diterapkan karena adanya pandemi covid-19 yang belum usai, meskipun ada yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka, tetapi ada juga yang masih melakukan

pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Pada proses pembelajaran daring berbagai platform *online* digunakan seperti aplikasi, *website*, dan jejaring sosial. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp* dan aplikasi-aplikasi lainnya untuk menunjang pembelajaran agar efektif dan efisien. Karena meskipun tidak tatap muka pembelajaran akan tetap dapat dilakukan, dengan adanya platform tersebut membantu serta memfasilitasi para guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti sebagai media penyampaian materi, penilaian, dan pengumpulan tugas. *Google Classroom* menjadi salah satu platform *online* yang sering digunakan dalam pembelajaran *online*.

Pada pembelajaran *online* peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah, tanpa pantauan langsung dari guru yang biasa dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Sehingga salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran secara *online* yaitu kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan hal yang penting dan perlu ditumbuh-kembangkan pada diri setiap peserta didik. Dengan menumbuh-kembangkan kemandirian belajar pada diri peserta didik, membuat peserta didik dapat mengerjakan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tanpa bergantung kepada orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas-tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*, sehingga guru memiliki peran untuk menumbuhkan kemandirian belajar tersebut.

Kesuksesan mendapatkan hasil belajar yang baik dapat tercapai jika peserta didik memiliki kemandirian belajar, terutama dalam pembelajaran daring. Peserta didik dituntut untuk belajar sendiri tanpa pantauan langsung dari guru. Sejalan dengan pendapat Nasution dkk (2018) bahwa kemandirian belajar berhubungan dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik tersebut. Karena semakin tinggi kemandirian peserta didik dalam belajar maka akan membuat hasil belajar yang tinggi. Dengan menggunakan *google classroom* peserta didik akan tetap dapat melakukan pembelajaran kapanpun dan dimanapun, tetapi dengan tidak

adanya pantauan langsung dari guru, sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan kemandirian dalam belajar agar hasil belajar tercapai dengan baik. Peran guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik khususnya ketika belajar secara daring sangat penting.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajarannya, hal tersebut terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Supardan (2015) merujuk pada kurikulum 2013 terkait mata pelajaran IPS untuk SMP/MTs bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan mengkaji mengenai ilmu-ilmu sosial dengan unsur kajiannya meliputi konteks fakta, konsep, peristiwa dan generalisasi. Menurut Febriani dkk (2021) Aktivitas pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran meliputi pemberian pengetahuan dan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai materi yang dipelajarinya. Mata pelajaran IPS erat kaitannya dengan kehidupan sosial di masyarakat, sehingga dalam aspek kehidupannya sangat membutuhkan kemandirian. Seperti kemandirian dalam memecahkan masalah, kemandirian dalam menemukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut, serta kemandirian dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat yang baik. Sesuai dengan tujuan IPS yaitu untuk membuat peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Pembelajaran IPS secara daring tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru IPS. Pembelajaran tersebut menuntut guru IPS untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada, baik media, metode ataupun model pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan baik. *google classroom* menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh para guru termasuk guru IPS, selain karena penggunaannya yang mudah baik untuk guru maupun peserta didik, *google classroom* juga dapat menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, terlebih dalam pembelajaran daring.

Salah satu sekolah yang menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran daringnya yaitu SMPN 15 Bandung. Beberapa guru memilih

menggunakan *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran secara daring karena dirasa mudah untuk digunakan serta diakses oleh para peserta didik. Guru mata pelajaran IPS sebagai salah satu guru yang memanfaatkan *google classroom* sebagai penunjang kegiatan belajar *online*. Berdasarkan hasil observasi guru IPS tersebut memanfaatkan *Whatsap*, *Google Meet* serta *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran daring. Ketika penguploadan materi, tugas ataupun yang lainnya meskipun pasti muncul notifikasi pada *smartphone* peserta didik tetapi selalu mengingatkan kembali melalui grup *whatsapp*. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik cenderung mengabaikan notifikasi bahkan lupa untuk membuka *google classroom*. Selain itu apabila terjadi kendala dalam pengumpulan tugas melalui *google classroom* peserta didik diperbolehkan untuk mengirim melalui *whatsapp* secara pribadi maupun dalam grup.

Google classroom dipilih untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring karena mudah untuk mengoperasikannya serta memiliki fitur-fitur seperti pembagian informasi, materi, pengumpulan tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik. Guru IPS menggunakan fitur-fitur yang ada di *google classroom* seperti penguploadan materi berbentuk *power point* maupun video, LKPD serta pengumpulan tugas, dan lain-lain. Guru juga selain memberikan tugas yang berbentuk LKPD serta memberikan soal-soal berupa kognitif, hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara tidak langsung membaca materi yang dipelajari pada saat itu. Menurut guru tersebut dengan memberikan soal-soal kognitif peserta didik setidaknya membuka buku dan membaca materi yang diberikan. Selain itu guru IPS juga menentukan pengumpulan tugas dengan menjadwalkan tenggat waktu pengumpulannya. Sehingga dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik bertanggung jawab serta disiplin dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring IPS Dalam Menumbuhkan Kemandirian belajar Peserta didik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga mengharuskan peserta didik belajar secara mandiri
2. Kemandirian belajar dalam pembelajaran daring perlu dimiliki oleh peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Mengapa guru menggunakan *google classroom* pada pembelajaran daring IPS dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring IPS melalui *google classroom* dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam penggunaan *google classroom* pada pembelajaran daring IPS dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Alasan guru menggunakan *google classroom* pada pembelajaran daring IPS dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik
2. Pelaksanaan pembelajaran daring IPS melalui *google classroom* dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik
3. Kendala dan solusi penggunaan *google classroom* pada pembelajaran daring IPS dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Salma Fauziah Agustin, 2022

PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING IPS DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Di Kelas 8 SMPN 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS secara daring melalui aplikasi *google classroom*
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu sosial.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pendidik diharapkan dapat mengetahui dan menambah wawasan terkait penggunaan *google classroom* yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik
 - b. Bagi sekolah dapat dijadikan contoh untuk penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring
 - c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya di bidang pendidikan serta menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian terkait pembelajaran jarak jauh yang menggunakan platform *online* salah satunya yaitu penggunaan aplikasi *google classroom*. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajarannya.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini berisi kajian teori-teori untuk setiap variabel dan teori yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu terdapat juga penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk penelitian dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini terdapat 4 bagian yaitu 1) Desain penelitian, 2) Partisipan dan lokasi, 3) Teknik pengumpulan data, 4) Teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan: Pada bab ini mendeskripsikan hasil temuan peneliti mengenai masalah yang dikaji berdasarkan data-data dan informasi yang ditemukan di lapangan. Kemudian hasil temuan tersebut peneliti bahas berdasarkan teori-teori yang telah peneliti paparkan pada bab kajian pustaka

Bab V Penutup: Pada bab terakhir berisikan penarikan kesimpulan dari peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.